

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi dengan berat lahir rendah BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai berbagai macam komplikasi. Komplikasi yang sering muncul pada kasus bayi dengan BBLR antara lain gangguan pernafasan (Proverawati, 2018). Kondisi ini menyebabkan konsumsi oksigen meningkat dan apabila tidak terpenuhi menyebabkan situasi hipoksia dan menimbulkan takikardi atau bradikardi sebagai respon terhadap penurunan oksigenasi (Proverawati, 2018). Gangguan pada sistem pernafasan yang dialami oleh BBLR dikarenakan ketidak stabilan saturasi oksigen, hal ini akan berdampak ke Bayi frekuensi pernafasan menurun akan meyebabkan apnoe berulang, Salah satu upaya untuk meningkatkan saturasi oksigen pada bayi BBLR yaitu dengan menggunakan metode baby nesting. bayi dalam keadaan nyaman karena bersikap fleksi sehingga mengurangi stress dan menurunkan metabolisme sehingga meningkatkan saturasi oksigen (Efendi et al, 2019)

Menurut laporan UNICEF tahun 2021 terdapat 54 kematian bayi neonatal (usia 0- 28 hari) per 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia pada 2020. Angka kematian bayi (AKB) neonatal tertinggi pada 2020 ditemukan di wilayah Afrika Sub-Sahara, yaitu 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup, wilayah Asia Selatan dengan 23 kematian, Oseania (di luar Australia & Selandia Baru) 19 kematian, Afrika Utara 15 kematian, dan Asia Tenggara 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF,

2021). Indonesia saat ini memiliki angka kematian bayi 24 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Di Indonesia dari 34 provinsi Jawa Timur terdapat bayi BBLR 21.544 dari 573 928 kelahiran bayi baru lahir. (BPS Jatim 2024). Menurut data dari Unit NICU RSUD Al Islam HM Mawardi Sidoarjo (Ari Dian, RSIM 2025) pada bulan Januari sampai bulan Juni 2025 tercatat kelahiran bayi baru lahir yaitu 729 bayi. Diantaranya terdapat 41 BBLR yang dirawat di ruang bayi Berdasarkan laporan pencatatan di sensus register kematian bayi RSUD Al Islam H.M Mawardi tahun 2024 - 2025 terdapat jumlah bayi meninggal karna BBLR sebanyak 14 Bayi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan saturasi oksigen salah satunya posisi Nesting. Nesting adalah penggunaan alat berbentuk seperti kondisi dalam rahim alat ini diletakan sebagai pelindung posisi bayi, menjaga perubahan posisi bayi (Murniati, 3 2016). Nesting dilakukan dengan harapan bisa menstabilkan postur tubuh bayi, memfasilitasi posisi kepala bayi saat fleksi dan semi fleksi dan posisi kepala bayi bisa kearah garis tengah. dan membantu mencegah jika ada gerakan yang dilakukan oleh bayi secara tiba tiba, sehingga bentuk nesting menyerupai bentuk oval yang terbuat dari kain atau terbuat dari gulungan selimut yang diletakan didalam incubator (Naghavi et al, 2017). Penelitian telah menunjukkan bahwa untuk beberapa bayi, posisi yang baik dapat membantu perkembangan bayi, Diantaranya positioning dapat melindungi kulit bayi, meningkatkan kualitas tidur, membantu bayi menstabilkan detak jantung dan pernapasan, menghemat energi, membantu bayi dalam

belajar koordinasi gerakan tangan ke dalam mulut, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi bayi dan bayi diharapkan lebih santai (Bliss et al, 2016).

RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo terus berupaya mengembangkan perawatan bayi dengan menerapkan intervensi dari konsep *developmental care* yaitu mengatur posisi tidur bayi dengan stabilitas pernafasan dan saturasi oksigen saat pertama kali kehidupan cenderung tidak stabil. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan metode nesting terhadap stabilitas saturasi oksigen pada bayi Berat Lahir Rendah di RSU Al Islam H.M Mawardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh Penerapan Metode Nesting terhadap stabilitas Saturasi oksigen pada bayi berat lahir Rendah di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Nesting terhadap stabilitas Saturasi oksigen pada bayi berat lahir rendah yang di RSU Al Islam H.M Mawardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi saturasi oksigen pada BBLR sebelum di berikan metode Nesting di RSUD Al Islam H.M Mawardi.
- b. Mengidentifikasi saturasi oksigen pada BBLR sesudah di berikan metode Nesting di RSUD Al Islam H.M Mawardi.
- c. Menganalisis Pengaruh Penerapan metode Nesting terhadap stabilitas Saturasi oksigen pada bayi berat lahir rendah di RSUD Al Islam H.M Mawardi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan dibidang perawatan khususnya perawatan BBLR dalam memberikan lingkungan yang mendukung stabilitas Saturasi oksigen pada bayi berat lahir rendah sehingga dapat mengurangi angka kematian bayi (AKB).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada asuhan keperawatan yang berkualitas dalam mengurangi angka kematian bayi berat lahir rendah serta menjadikan posisi nesting sebagai salah satu Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo 2025.

b. Bagi Instansi Layanan Kesehatan

Penelitian ini mampu dipergunakan sebagai bahan masukan untuk bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta sebagai landasan dasar pentingnya Penerapan metode Nesting dalam membantu stabilitas Saturasi oksigen pada BBLR di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo 2025.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam dunia kesehatan sekaligus memberikan informasi tentang pentingnya penerapan metode nesting dalam membantu stabilitas Saturasi oksigen pada bayi BBLR di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo 2025.